**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan tingkat populasi penduduk tertinggi di dunia. Tidak heran juga di Indonesia banyak berbagai macam suku di dalamnya. Tingginya populasi penduduk tersebut juga tentunya tidak hanya membawa dampak yang positif, namun pastinya akan ada dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang terjadi di Indonesia dengan jumlah populasi penduduk yang cukup banyak adalah permasalahan sosial yang terjadi. Permasalahan sosial di Indonesia pun bisa dibilang beragam, mulai dari kemiskinan, kriminalitas yang tinggi, kelangkaan air bersih dan masih banyak lagi yang lainnya.

Permasalahan sosial yang cukup banyak di Indonesia selain disebabkan karena banyaknya populasi penduduk tapi juga dikarenakan tingkat pembangunan yang tidak merata, sehingga menyebabkan populasi penduduk yang tersebar di Negara Indonesia ini tidaklah merata, bahkan hanya terkesan berpusat pada satu pulau saja yaitu di pulau Jawa. Hal tersebut juga tidak diimbangin dengan tingkat kelahiran dan kematian yang sama rata. Pada pulau Jawa khususnya permasalahan sosial sangatlah banyak, salah satunya adalah permasalahan kemacetan yang terjadi dikarenakan padatnya populasi penduduknya dan juga didukung dengan banyaknya kendaraan bermotor yang ada sehingga permasalahn kemacetan pun tidaklah dapat dihindari dan bahkan bisa ditemukan setiap harinya.

Permasalahan kemacetan yang cukup kompleks membutuhkan perhatian dari semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung tidak menemukan suatu hasil yang memuaskan. Peran pemerintah dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal dalam upaya untuk mengurangi kemacetan. Salah satu kemacetan yang terjadi di kota besar salah satunya terjadi di Kota Bandung.

Tingginya populasi penduduk yang terjadi di Kota Bandung turut serta mendukung akan banyaknya penggunaan kendaraan bermotor, sehingga kemacetan yang terjadi di Kota Bandung semakin hari tidak dapat dihindari terutama pada jam-jam sibuk contohnya adalah pada saat jam berangkat kerja atau pun sekolah yakni jam 07.00-08.00 WIB dan jam pulang sekolah ataupun kerja yakni jam 13.00 dan jam 17.00 WIB.

Dinas Perhubungan Bandung menyatakan tercatat 1,2 juta kendaraan yang hilir mudik di Kota Bandung. Dengan jumlah sepeda motor yang mendominasi jumlah kendaraan yaitu sebanyak 800 ribu unit dan sebanyak 400 ribu unit kendaraan roda empat.pada tahun 2012 jumlah kendaraan di Kota Bandung mencapai 2,2 juta unit, yaitu 1,3 juta unit sepeda motor dan 900 ribu unit kendaraan roda empat. (http://muhfauzanp.blogspot.com)

Kemacetan yang terjadi di Kota Bandung ini menyebabkan banyak sekali permasalahan yang terjadi, tentunya hal tersebut dapatlah menghambat banyak aktivitas yang sedang dilakukan. Hal tersebut tidaklah bisa lepas dikarenakan tingginya pemakaian kendaraan pribadi baik oleh masyarakat umum maupun oleh pelajar, Salah satu cara Pemerintah Kota Bandung untuk mengurangi kemacetan yang terjadi adalah dengan mengeluarkan program Bis sekolah gratis untuk para pelajar, Bis sekolah gratis adalah bis yang digunakan untuk mengangkut pelajar antara rumah ke sekolah dengan tempat tinggal yang terlalu jauh untuk ditempuh dengan berjalan kaki, sehingga diharapkan pelajar tidak perlu menggunakan kendaraan pribadi yang dapat menyebabkan kemacetan, polusi dan kecelakaan.

Program Bis Sekolah Gratis adalah Program Pemerintah Kota Bandung yang bekerja sama dengan Perum Damri dan juga Kementrian Perhubungan sebagai bentuk kampanye angkutan massal, mengurangi kemacetan dan program menghemat bahan bakar minyak. Selain itu program bis sekolah gratis juga memiliki tujuan untuk mengajarkan kepada para pelajar untuk belajar mandiri dan juga media edukasi tentang tertib lalu lintas dan keselamatan bertransportasi.

Menurut Dinas Perhubungan (2014), Program Bis Sekolah Gratis adalah bis yang memang didesain mirip Trans Metro Bandung (TMB) yaitu dengan menggunakan armada *big bus* dan juga *medium bus*. Bis ini mampu menampung 60 pelajar dalam sekali perjalanannya.

Salah satu syarat menggunakan bis sekolah gratis adalah pelajar wajib menggunakan seragam sekolah sebagai identitasnya. Setiap hari bis sekolah gratis kota Bandung beroperasi sebanyak 4x pulang pergi. Waktu operasional yaitu pukul 05.00-07.00 WIB untuk shift 1, pukul 12.00-14.00 WIB untuk shift 2, pukul 16.00-19.00 WIB untuk shift 3. Jumlah bis sekolah gratis kota bandung saat ini sebanyak 36 unit dan juga melayani 4 rute, yaitu : BS 01 Antapani-Ledeng (PP), BS 02 Dago-Leuwi Panjang (PP), BS 03 Cibiru-Asia Afrika (PP), BS 04 Cibiru-Cibeureum (PP). (www.bandungjuara.com)

Pemerintah kota Bandung sengaja menyediakan bis sekolah gratis bagi para pelajar di kota Bandung dengan tujuan untuk melayani pelajar yang jarak tempuh antara rumah ke sekolah cukup jauh. Dengan adanya bis sekolah gratis diharapkan para pelajar tidak membawa kendaraan pribadi. Bila kendaraan pribadi berkurang maka kemacetan, polusi dan kecelakaan akan berkurang. Pemerintah kota Bandung sengaja mengadakan bis sekolah gratis bagi para pelajar, tetapi para pelajar umumnya tidak mengetahui tentang waktu operasional, rute dan halte. Hal tersebut disebabkan oleh sosialisasi yang kurang dari pemerintah ataupun dinas-dinas terkait kepada pihak sekolah dan pelajar tentang keberadaan bis sekolah gratis maupun mengenai informasi jam-jam dan rute bis sekolah gratis yang dapat dimanfaatkan oleh para pelajar, Sehingga dalam praktiknya bis sekolah gratis yang beroperasi hanya menampung beberapa pelajar sekolah bahkan terlihat kurang dari 60 orang, dilihat dari partisipasi pelajar yang sangat kurang tersebut tentunya hal ini tidaklah sesuai dengan target yang memang diusung oleh Pemerintah Kota Bandung dan juga penyedia bis sekolah gratis. (<http://m.republika.co.id>)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang ilmu kesejahteraan sosial dan masyarakat khususnya pelajar mengenai pemahaman program Bis sekolah gratis di Kota Bandung sehingga partisipasinya juga diharapkan dapat meningkat. Oleh karena itu peneliti mengambil judul dalam penelitian ini, yaitu: “Hubungan Persepsi Pelajar Tentang Bis sekolah gratis dengan Partisipasinya dalam Memanfaatkan Fasilitas Transportasi Di Kota Bandung”.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu topik penelitian pekerjaan sosial yang dikemukakan oleh Friedlander (1977) dalam Soehartono (2008: 16) sebagai berikut: “Studi tentang ekseptasi, tujuan, dan persepsi klien dan evaluasi situasi”.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian mengenai : “Hubungan Persepsi Pelajar Tentang Bis sekolah gratis dengan Partisipasinya dalam Memanfaatkan Fasilitas Transportasi Di Kota Bandung”. Identifikasi masalah penelitian dari judul penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi pelajar tentang pemanfaatan fasilitas transportasi bis sekolah gratis di kota Bandung?
2. Bagaimana partisipasi pelajar tentang pemanfaatan fasilitas transportasi bis sekolah gratis di kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan persepsi pelajar tentang bis sekolah gratis dengan partisipasinya dalam memanfaatkan fasilitas transportasi di kota Bandung ?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Pelajar Tentang Bis sekolah gratis dengan Partisipasinya dalam Memanfaatkan Fasilitas Transportasi Di Kota Bandung” ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Persepsi Pelajar tentang Pemanfaatan Fasilitas Transportasi Bis Sekolah gratis di Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Partisipasi Pelajar tentang Pemanfaatkan Fasilitas Transportasi Bis Sekolah gratis di Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Hubungan Persepsi Pelajar Tentang Bis sekolah gratis dengan Partisipasinya dalam Memanfaatkan Fasilitas Transportasi Di Kota Bandung.

**2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat di dalam pembelajaran mengenai Persepsi dan Partisipasi pelajar dalam memanfaatkan Bis Sekolah gratis dan juga dapat memberikan manfaat bagi penulis, pelajar, pemerintah selaku pembuat program Bis Sekolah gratis, serta pihak-pihak yg terkait.

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Persepsi dan Partisipasi pelajar dalam memanfaatkan bis sekolah gratis di Kota Bandung.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikirian kepada instansi terkait yaitu pihak pemerintah dalam hal ini sebagai pihak yang membuat program bis sekolah gratis untuk mengkoordinasikan dan mengelola dalam rangka meningkatkan pelaksanaan bis sekolah gratis untuk pelajar.

**D. Kerangka Pemikiran**

Indonesia memiliki beragam permasalahan yang harus ditangani serius oleh pemerintah. Persoalan yang terjadi di Indonesia membutuhkan penanganan khusus dan juga partisipasi dari pemerintah maupun masyarakat. Salah satunya dengan upaya membuat program-program yang dapat menangani masalah-masalah. Salah satu masalah yang terjadi di Indonesia adalah kemacetan. Masalah tersebut dapat ditangani melalui ilmu kesejahteraan sosial.

Definisi kesejahteraan sosial menurut (Soeharto, 2009: 154) menyatakan “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksakan fungsi sosialnya”

Berdasarkan definisi tersebut, maka kesejahteraan sosial merupakan keadaan untuk memenuhi semua kebutuhan sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik tanpa adanya halangan apapun. Fungsi sosialnya tersebut dapat juga berupa sosialisasinya serta mobilitas dalam kesehariannya. Dalam kesejahteraan sosial juga tidak bisa dipisahkan dengan adanya permasalahan sosial yang terjadi dan dibutuhkan adanya suatu kebijakan sosial ataupun pelayanan sosial dari pemerintah guna dapat mengatasi permasalahan sosial yang terjadi. Menurut Kartono (1992; 1-2) dalam Huraerah (2008; 4), mendefinisikan masalah sosial adalah “Situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar dari warga masyarakat sebagai menganggu, tidak dikehendaki, berbahaya, dan merugikan orang banyak”.

Berdasarkan definisi diatas bahwa masalah sosial yang terjadi akan berdampak pada terganggunya aktivitas ataupun yang lainnya dikarenakan satu dan lain hal yang menyebabkan tidak berjalannya mobilitas atau sosialisasi dengan normal sehingga merugikan bagi banyak orang dan mengganggu keberfungsian sosialnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan seorang pekerja sosial dan juga suatu kebijakan-kebijakan sosial yang dibentuk oleh pemerintah agar keberfungsian sosial yang sebelumnya terganggu dapat berjalan sebagaimana mestinya dan masalah-masalah sosial tersebut dapat teratasi.

Masalah sosial merupakan suatu permasalahan yang sering bahkan banyak terjadi di Indonesia, masyarakat menuntut pemerintah untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi, pemerintah pun mengeluarkan berbagai macam kebijakan-kebijakan sosial yang diyakini dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Menurut Bessant, Watts, Dalton, dan Smith (2006; 4) dalam Suharto (2013; 10) kebijakan sosial adalah “apa yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pemberian beragam tunjangan pendapatan, pelayanan kemasyarakatan dan program-program tunjangan sosial lainnya”.

Berdasarkan definisi diatas kebijakan sosial merupakan salah satu langkah dari pemerintah guna dapat memberikan pelayanan-pelayanan dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga diharapkan dengan adanya kebijakan-kebijakan sosial yang dibuat oleh pemerintah maka permasalahan sosial pun dapat segera teratasi. Kebijakan-kebijakan sosial yang dibuat oleh pemerintah bermacam-macam bentuknya, salah satunya terdapat dalam bidang pelayanan sosial, bidang pelayanan sosial ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan setiap keperluan-keperluan di dalam kehidupan bermasyarakatnya yang membutuhkan bantuan dari program-program pemerintah.

Pelayanan sosial yang dibutuhkan di Indonesia pada umumnya haruslah memiliki tingkat keseriusan yang tinggi dari aparatur pemerintahan itu sendiri dalam setiap pelayanan yang diberikannya guna dapat membantu dalam menyelesaikan setiap permasalahan sosial yang ada, sehingga penyelesaian masalah dapat berlangsung secara cepat dan tepat.

Definisi pelayanan sosial menurut (Adi, 2015: 107) menyatakan “pelayanan sosial adalah suatu program ataupun kegiatan yang didesain secara konkret untuk menjawab masalah, kebutuhan masyarakat ataupun meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dapat ditunjukkan pada individu, keluarga, kelompok-kelompok dalam komunitas, ataupun komunitas sebagai suatu kesatuan.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka pelayanan sosial merupakan kegiatan yang bertujuan untuk dapat menjawab permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat sehingga diharapkan keberfungsian sosial masyarakat dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan taraf kehidupan akan semakin meningkat lebih baik lagi. Setiap pelaksanaan pelayanan sosial pun dibutuhkan juga peran dari seorang pekerja sosial, peran pekerja sosial dalam hal ini guna turut membantu masyarakat melalui program pelayanan-pelayanan sosial tersebut untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Pekerjaan Sosial merupakan profesi pertolongan yang menekankan pada keberfungsian sosial manusia dalam berinteraksi dan berinterelasi dengan lingkungan sosialnya. Penekanan pada aspek keberfungsian sosial manusia inilah yang menjadi pembeda antara profesi pekerjaan sosial dengan profesi pertolongan lainnya. Menurut Zastrow (1999) dalam Suharto (2009: 1) Pekerjaan sosial adalah:

Aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Profesi pekerjaan sosial sesuai dengan pengertian di atas dalam melakukan pertolongan yaitu dalam bentuk pelayanan sosial yang didasari oleh kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keahlian (*body of skill*) dan kerangka nilai (*body of value*) yang secara integratif membentuk profil dan pendekatan pekerjaan sosial dengan menurut sertakan persepsi dan partisipasi pada klien. Menurut Rakhmat (2015; 50) persepsi adalah “Pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

Berdasarkan definisi persepsi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pengalaman di dalam kehidupan sehari-hari mengenai objek, peristiwa atau pun hubungan dengan cara menyimpulkan informasi dalam pemikiran sehingga mengahasilkan suatu pemahaman yang dapat menggerakan pemikiran tersebut untuk melaksanakan ataupun berpartisipasi terhadap stimulus yang didapat.

Partisipasi secara umum digambarkan sebagai suatu sumbangan dari individu ataupun masyarakat terhadap suatu kegiatan baik itu dilakukan sebelum kegiatan dalam bentuk pemikiran dan perencanaan, lalu dalam pelaksanaan dalam bentuk tenaga, biaya dan lain-lain, juga setelah kegiatan dalam bentuk pengawasan pemeliharaan dan perawatan. Menurut Moeliono dalam Fahrudin (2012: 36) mendefinisikan partisipasi adalah “Bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan”.

Pengertian Partisipasi menurut definisi diatas adalah keterlibatan seseorang atau kelompok secara sadar ke dalam interaksi sosial secara aktif pada suatu situasi tertentu karena alesan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok memahami suatu hal dalam pemikirannya melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama. Adapun bentuk partisipasi menurut Huraerah (2008: 102), yang dikutip dari Pasaribu dan Simanjuntak (1986: 349) memperinci jenis-jenis partisipasi sebagai berikut :

1. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam ajang sono, pertemuan atau rapat.
2. Partisipasi tenaga,yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
3. Partisipasi harta benda(materi), yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.

**E. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Pelajar tentang Bis sekolah gratis dengan Partisipasinya dalam Memanfaatkan Fasilitas Transportasi di Kota Bandung” adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Utama

Ho: Tidak terdapat hubungan persepsi pelajar tentang bis sekolah gratis dengan partisipasinya dalam memanfaatkan fasilitas transportasi di Kota Bandung

H1: Terdapat hubungan persepsi pelajar tentang bis sekolah gratis dengan partisipasinya dalam memanfaatkan fasilitas transportasi di Kota Bandung.

Sub Hipotesis

1) Ho: Tidak terdapat hubungan persepsi pelajar tentang bis sekolah gratis dengan partisipasi dalam keterlibatan.

H1: Terdapat hubungan persepsi pelajar tentang bis sekolah gratis dengan partisipasi dalam keterlibatan.

2) Ho: Tidak terdapat hubungan persepsi pelajar tentang bis sekolah gratis dengan partisipasi dalam proses kegiatan.

H1: Terdapat hubungan persepsi pelajar tentang bis sekolah gratis dengan partisipasi dalam proses kegiatan.

**F. Definisi Operasional dan Operasional Variabel**

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan defiinisi operasional sebagai berikut :

1. Pelajar adalah peserta didik yang sedang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengembangkan dirinya melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan.
2. Program Bis Sekolah Gratis adalah Program Pemerintah Kota Bandung yang bekerja sama dengan Perum Damri dan juga Kementrian Perhubungan sebagai bentuk kampanye angkutan massal, mengurangi kemacetan dan program menghemat bahan bakar minyak.
3. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.
4. Partisipasi adalah bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan

**Tabel 1.1**

**Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Item Pernyataan |
| Variabel X :  Persepsi pelajar  Tentang bis sekolah gratis | 1.Pengalaman tentang objek  2.Informasi | 1. Pelayanan Program Bis sekolah gratis      1. Efektivitas program bis sekolah gratis       1.Informasi program bis sekolah gratis | 1.Fasilitas Bis sekolah gratis  2.Kenyamanan bis sekolah gratis  3.Keantusiasan pelajar dalam menggunakan bis sekolah gratis  4.Rasa aman saat menaiki bis sekolah gratis  5.Kemudahan mengakses bis sekolah gratis di tempat tinggal  6.Kepuasan pelajar dalam menggunakan bis sekolah gratis  7.Pemanfaatan fasilitas bis sekolah gratis sebagai fasilitas publik  8.Bis sekolah gratis mengurangi kemacetan  9.Keterjangkauan bis sekolah gratis dalam menjangkau semua sekolah di kota bandung  10.Jadwal pulang bis sekolah gratis disesuaikan dengan kepulangan pelajar di kota bandung  11.Pengurangan uang saku dalam satu minggu setelah menggunakan bis sekolah gratis di kota bandung  12.Jadwal keberangkatan bis sekolah gratis tepat waktu saat sebelum masuk sekolah  13.Letak halte bis sekolah gratis dekat dengan sekolah  14.Mengetahui program bis sekolah gratis  15.Penyebaran informasi mengenai rute bis sekolah gratis  16.Informasi bis sekolah gratis dari sekolah |
|  | 2.Sosialisasi program bis sekolah gratis oleh pemerintah | 17.Ada sosialisasi program bis sekolah gratis dari pemerintah  18.Sosialisasi program bis sekolah gratis oleh pemerintah melalui media sosial yang sering diakses oleh pelajar  19.Frekuensi sosialisasi program bis sekolah gratis oleh pemerintah |
| Variabel Y :  Partisipasi pelajar dalam memanfaatkan fasilitas transportasi | 1.Keterlibatan dan Keikutsertaan | 1.Keterlibatan langsung dalam penggunaan bis sekolah gratis | 20.Seberapa sering menggunakan bis sekolah gratis  21.Menjaga kebersihan di bis sekolah gratis  22.Menjaga ketertiban di bis sekolah gratis |
| 2.Proses kegiatan | 1.Secara verbal  2.Secara non verbal | 23.Keikutsertaan dalam sosialisasi program bis sekolah gratis  24.Mengadakan sosialisasi bis sekolah gratis pada lingkungan sekolah  25.Mengajak teman untuk menggunakan bis sekolah gratis  26.Memberikan informasi kepada teman mengenai bis sekolah gratis  27.Memberikan saran atau masukan kepada awak bis sekolah gratis  28.Menyebarkan kembali informasi tentang bis sekolah gratis melalui media sosial  29.Turut serta menyebarkan informasi mengenai bis sekolah gratis melalui mading dsb  30.Mempromosikan pengalaman menggunakan bis sekolah gratis melalui media sosial |

**Sumber : Studi Literatur, Desember 2015**

**G. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang bersifat deskriftif analisis yaitu metode yang mengkaji suatu gejala atau masalah-masalah yang saat ini sedang terjadi. Data tersebut dikumpulkan, kemudian di tabulasikan, dijelaskan dan dianalisi serta diinterpretasikan guna mengkaji penelitian yang diajukan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tentang Hubungan Persepsi Pelajar tentang Bis sekolah gratis dengan Partisipasinya dalam Memanfaatkan Fasilitas Transportasi di Kota Bandung, antara lain sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan kepada subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, Koran, artikel-artikel dan buku-buku serta bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti tersebut.
2. Angket, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan dan diajukan kepada responden.
3. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sekunder dari para petugas dan pemimpin
4. **Populasi dan Teknik Penarikan Sample**

Populasi menurut Suhartono (2011: 57), yaitu “Jumlah keseluruhan urut analisis yaitu objek yang akan diteliti”. Populasi pada penelitian ini adalah Pelajar yang berpartisipasi dalam memanfaatkan bis sekolah gratis khususnya di rute BS02 (Lw.Panjang-Dago).

Sample menurut Soehartono (2011: 57), yaitu “Suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Pada penelitian ini yang dijadikan sample adalah pelajar di Kota Bandung, dengan teknik penarikan sampleyang digunakan adalah random sampling karena memuat anggota populasi secara keseluruhan. Menurut Soehartono (2011: 60) *random sampling* adalah “Pengambilan sample secara acak yang memuat semua unsur yang menjadi anggota populasi secara keseluruhan”.

Pengambilan sample akan diambil dari para pelajar yang menggunakan transportasi Bis sekolah gratis yang berada di jalur BS02 (Lw.Panjang-Dago). Bis sekolah gratis yang beroperasi berjumlah 4 unit bis sekolah. Populasi dalam penelitian ini sesuai dengan rata-rata penumpang pada bis sekolah gratis dalam 1x perjalanan yaitu 78 orang. Sample yang akan diambil sebanyak 50% dengan jumlah responden 39 orang dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

Sampel

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Tingkatan | Penumpang bis sekolah | Sample | Jumlah Sample |
| 1 | Bis I | 24 | 24x50% | 12 |
| 2 | Bis II | 21 | 21x50% | 10,5 |
| 3 | Bis III | 12 | 12x50% | 6 |
| 4 | Bis IV | 21 | 21x50% | 10,5 |
| Jumlah | | 78x50% |  | 39 |

1. **Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam penguatan wawancara menggunakan skala ordinal dengan alat ukur likert. Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukan sikap terhadap suatu objek tertentu. Skala likert ini mengandung kategori jawaban dengan masing-masing skor :

Skala 5, dengan skor tertinggi

Skala 4, dengan skor tinggi

Skala 3, dengan skor cukup atas sedang

Skala 2, dengan skor rendah

Skala 1, dengan skor sangat rendah

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisi data yang digunakan adalah Analisis Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik dengan menggunakan uji Rank Spearman (rs).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

* 1. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variabel.
  2. Memberikan ranking pada variabel x dan variabel y, mulai dari satu sampai (1-n).
  3. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antara variabel x dan variabel y (hasil diketahui di)
  4. Masing-masing dikuadratkan dan seluruhnya dijumlah (diketahui ).
  5. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus :



Keterangan :

T : Nilai signifikansi hasil perhitungan

N : Jumlah responden

R : Nilai kuadrat dari korelasi Spearman

* 1. Jika terdapat angka kembar



Tx dan Ty berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan y yang berangka sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk Tx dan Ty sebagai berikut :

* 1. Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga-harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2.
  2. Jika tabel <t hitung maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis (H1) diterima.

**H. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sekitaran Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi Kota Bandung sebagai wadah melakukan proses penelitian karena :

1. Karena Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memberikan fasilitas bis sekolah gratis kepada para pelajar.

2. Untuk melihat Partisipasi Pelajar di Kota Bandung dalam memanfaatkan bis sekolah gratis.

3. Untuk melihat keefektivitasan Program Bis sekolah gratis

**2. Waktu Penelitian**

Tabel 1.3

Waktu Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** | | | | | | |
| **2016-2017** | | | | | | |
| **Nov** | **Des** | **Jan** | **Feb** | **Mar** | **Apr** | **Mei** |
| Tahap Pra Lapangan | |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan | |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengolahan & Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir | |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |

Sumber Tabel: Hasil Penelitian 2016 - 2017